

Monthly Investor Update

Juni 2026

Nasabah Simpan yang kami hormati,

Market Update

Juni kembali menjadi bulan yang penuh tantangan bagi pasar saham Indonesia, dengan IHSG turun sebesar **-7,90%** selama bulan tersebut, sehingga memperpanjang penurunan year-to-date menjadi **-27,88%**. Arus keluar dana asing (net foreign outflow) terhadap saham-saham dalam cakupan MSCI Indonesia mencapai sekitar **Rp30 triliun**, yang mencerminkan berlanjutnya posisi **risk-off** di tengah ketidakpastian kebijakan yang masih berlangsung dan kekhawatiran terhadap arah fiskal Indonesia.

Di tengah kondisi tersebut, perkembangan positif utama muncul pada **24 Juni**, ketika MSCI mengonfirmasi bahwa Indonesia tetap mempertahankan klasifikasi **Emerging Market**, sehingga menghilangkan faktor struktural yang telah membebani sentimen investor asing sejak pengumuman pada Januari 2026. Pembahasan pemerintah untuk mengurangi alokasi anggaran Program **Makan Bergizi Gratis (MBG)** dan **Koperasi Desa (Kopdes)** juga merupakan perkembangan yang menggembirakan, karena menjadi langkah awal yang nyata menuju disiplin fiskal.

Menambah tantangan dari sisi makroekonomi, neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2026 mencatat defisit bulanan pertamanya dalam enam tahun sebesar **US\$1,61 miliar**, seiring biaya impor minyak dan gas meningkat **70,78% secara tahunan (YoY)** akibat tingginya harga energi global, sementara pendapatan ekspor berbalik turun tajam setelah efek percepatan ekspor (frontloading) terkait tarif pada April.

Dari sisi kebijakan moneter, **Bank Indonesia** menaikkan **BI Rate** sebesar **50 basis poin menjadi 5,75%**, merupakan kenaikan kedua secara berturut-turut setelah kenaikan yang mengejutkan pada Mei yang bertujuan menstabilkan Rupiah di tengah tekanan gabungan dari arus keluar modal yang terus berlanjut dan memburuknya posisi transaksi berjalan. Nilai tukar **USD/IDR** ditutup pada level **Rp17.882** di akhir bulan.

Dampak kumulatif dari siklus pengetatan tersebut telah mendorong **repricing** yang signifikan di sepanjang kurva obligasi pemerintah. Imbal hasil meningkat tajam di seluruh tenor sejak awal tahun, dengan tenor pendek mengalami kenaikan paling besar. Imbal hasil obligasi tenor **1 tahun** meningkat dari **4,88% menjadi 6,90%**, sementara tenor **30 tahun** meningkat lebih moderat dari **6,68% menjadi 7,31%**.

AMP Performance

Pada bulan Juni, kami melakukan **rebalancing** pada seluruh portofolio AMP. Setelah mempertahankan posisi defensif sepanjang April dan Mei, kami meningkatkan eksposur saham secara signifikan pada **Risk Level 2 hingga Risk Level 5**, berdasarkan pandangan kami bahwa koreksi pasar telah mencerminkan sebagian besar sentimen negatif yang ada. Pada **Risk Level 1**, kami melanjutkan rotasi dari instrumen kas ke pendapatan tetap, seiring lingkungan imbal hasil yang semakin menarik. Imbal hasil bulan Juni mencerminkan waktu pelaksanaan reposisi tersebut di tengah pelemahan pasar jangka pendek yang masih berlanjut. Namun demikian, **AMP Risk Level 2 hingga Risk Level 5** tetap mencatatkan kinerja yang **mengungguli benchmark** dalam periode **3 bulan** maupun **Since Inception**.

Fund Performance

Selama bulan Juni, reksa dana berbasis saham menghadapi tekanan akibat berlanjutnya koreksi pasar dan arus keluar dana asing, sehingga **Simpan Sustainable Equity Fund** dan **Simpan Balanced Fund** mencatatkan kinerja di bawah benchmark masing-masing. Reksa Dana Pasar Uang tetap membukukan imbal hasil positif yang stabil, dan terus mengungguli benchmark dalam periode investasi yang lebih panjang, sementara **Simpan Bond Fund** mencatatkan imbal hasil negatif karena kenaikan suku bunga memberikan tekanan terhadap harga obligasi.

Outlook & Portfolio Positioning

Ke depan, kami tetap memiliki pandangan yang **cautiously constructive** terhadap pasar saham Indonesia. Dengan ketidakpastian terkait MSCI yang telah terselesaikan dan IHSG diperdagangkan pada **P/E 14,50x**, setara dengan valuasi terendah pada masa COVID, kami meyakini bahwa sebagian besar sentimen negatif telah tercermin dalam harga.

Musim laporan keuangan kuartal II akan menjadi katalis berikutnya yang perlu dicermati, dan kami tetap memilih perusahaan-perusahaan dengan fundamental yang tangguh. Risiko utama yang perlu diperhatikan meliputi keputusan **outlook sovereign** dari **S&P**, di mana kami memperkirakan penurunan outlook, namun bukan penurunan peringkat (rating), kecepatan stabilisasi arus dana asing, serta perkembangan transaksi berjalan.

Di pasar pendapatan tetap, kurva imbal hasil yang mengalami **bear flattening** telah menciptakan peluang yang semakin menarik pada obligasi pemerintah tenor pendek hingga menengah, yang kini menawarkan imbal hasil yang menarik dibandingkan instrumen pasar uang. Kami secara aktif memperpanjang durasi pada segmen ini sambil tetap berhati-hati terhadap obligasi berdurasi sangat panjang, mengingat ketidakpastian fiskal yang masih tersisa terus mempertahankan premi risiko pada tenor panjang. Fokus utama yang akan terus kami pantau adalah keputusan **outlook sovereign S&P**, pergerakan **USD/IDR**, dan kinerja laporan keuangan kuartal II.

Fokus utama yang akan terus kami cermati meliputi keputusan outlook sovereign dari S&P, pergerakan USD/IDR, serta hasil laporan keuangan kuartal II. Seperti biasa, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan Anda yang terus diberikan kepada kami.

1. MSCI Mengonfirmasi Indonesia Tetap Mempertahankan Status Emerging Market di Tengah Koreksi Pasar Saham yang Berlanjut

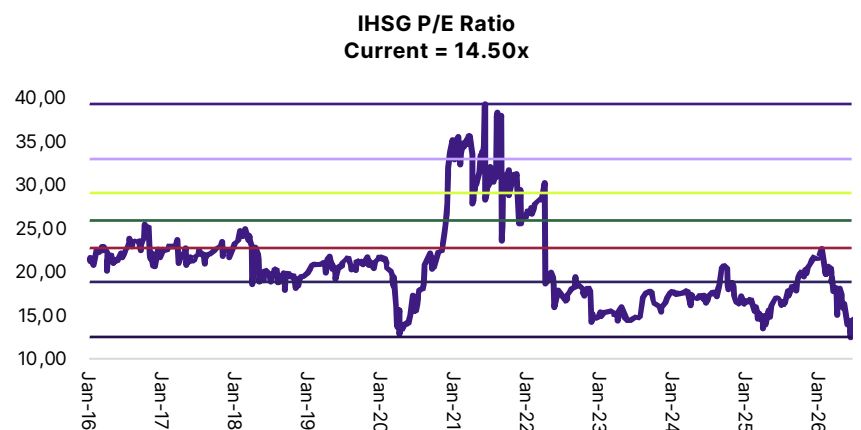
- Pasar saham Indonesia melanjutkan koreksinya pada bulan Juni, dengan **IHSG turun sebesar -7,90%** selama bulan tersebut, sehingga memperpanjang penurunan **year-to-date menjadi -27,9%**, seiring tekanan jual yang terus berlanjut dan membebani baik harga saham maupun sentimen pasar secara keseluruhan.
- Arus keluar dana asing (net foreign outflow) terhadap IHSG mencapai sekitar **Rp30 triliun** selama periode tersebut, yang mencerminkan berlanjutnya posisi **risk-off** dari investor institusi asing di tengah tingginya ketidakpastian makroekonomi dan kebijakan.
- **MSCI** mengonfirmasi bahwa Indonesia tetap mempertahankan klasifikasi **Emerging Market** setelah tinjauan tahunan mengenai aksesibilitas pasar, sehingga menghilangkan faktor struktural utama yang telah membebani sentimen investor asing dan mendorong arus keluar dana dari reksa dana pasif sejak pengumuman Januari 2026.
- Pemerintah mengumumkan pengurangan alokasi anggaran untuk program **MBG** dan **Kopdes**, yang kami pandang sebagai langkah nyata dan positif menuju disiplin fiskal. Keputusan **sovereign outlook** dari **S&P** tetap menjadi risiko utama yang perlu dicermati. Kami memperkirakan akan terjadi penurunan **outlook**, namun bukan penurunan **rating** dalam waktu dekat.

2. Kenaikan BI Rate Dua Kali Berturut-turut Menunjukkan Siklus Pengetatan yang Lebih Agresif

- Arus keluar dana asing yang terus berlanjut masih memberikan tekanan terhadap Rupiah sepanjang bulan Juni, dengan **USD/IDR ditutup pada level Rp17.882**, mencerminkan arus keluar modal yang berkelanjutan serta lingkungan penguatan Dolar AS secara global.
- **Bank Indonesia** menaikkan **BI Rate sebesar 50 basis poin menjadi 5,75%**, yang merupakan kenaikan kedua berturut-turut setelah langkah mengejutkan pada bulan Mei, sekaligus mempertegas sikap kebijakan moneter yang lebih **hawkish** dibandingkan yang sebelumnya diperkirakan pasar.
- Neraca perdagangan Indonesia pada **Mei 2026** mencatat **defisit bulanan pertama dalam enam tahun**, sebesar **US\$1,61 miliar**.
- Imbal hasil obligasi pemerintah meningkat di seluruh tenor, sementara kurva imbal hasil mengalami **flattening**, yang mencerminkan valuasi yang semakin menarik.



Source: Bloomberg, Simpan Asset Management



Source: Bloomberg, Simpan Asset Management

Tracking Our Projections

What We Said Last Month

- Kami mempertahankan pendekatan yang berhati-hati terhadap durasi sambil secara aktif memantau peluang pada tenor yang lebih pendek di kurva imbal hasil.
- Kami menyoroti penilaian aksesibilitas pasar oleh MSCI sebagai salah satu peristiwa penting yang perlu dicermati pada bulan Juni.

What Happened This Month

- Bank Indonesia menaikkan **BI Rate sebesar 50 basis poin** pada bulan Juni, dari **5,25% menjadi 5,75%**, merupakan kenaikan kedua berturut-turut setelah langkah mengejutkan pada bulan Mei. Imbal hasil obligasi tenor pendek hingga menengah meningkat.
- MSCI mengonfirmasi bahwa Indonesia tetap mempertahankan status **Emerging Market**.

Market Outlook

Melihat ke bulan Juli, kami tetap memiliki pandangan yang **cautiously constructive** terhadap pasar saham Indonesia. Dengan ketidakpastian terkait MSCI yang kini telah terselesaikan dan IHSG diperdagangkan pada **P/E 14,50x**, setara dengan valuasi terendah pada masa COVID, kami meyakini bahwa sebagian besar sentimen negatif telah tercermin dalam harga. Musim laporan keuangan kuartal II menjadi katalis berikutnya yang perlu dicermati, dan kami terus melihat peluang secara selektif pada perusahaan-perusahaan dengan fundamental yang kuat dan neraca keuangan yang solid.

Di pasar pendapatan tetap, kurva imbal hasil yang mengalami **bear flattening** telah membuat obligasi pemerintah tenor pendek hingga menengah menjadi semakin menarik dibandingkan instrumen pasar uang, dan kami memandang kondisi ini sebagai peluang yang baik untuk secara bertahap memperpanjang durasi portofolio, sesuai dengan profil risiko masing-masing portofolio.

Fokus utama pada bulan mendatang meliputi keputusan **sovereign outlook** dari **S&P Global Ratings**, di mana kami memperkirakan penurunan **outlook**, namun bukan penurunan **rating**. Selain itu, tingginya level **USD/IDR** yang masih berlanjut, perkembangan transaksi berjalan setelah defisit neraca perdagangan bulanan pertama dalam enam tahun, serta kekhawatiran yang masih berlangsung terhadap keberlanjutan fiskal Indonesia, terus membebani kepercayaan investor dan dapat membatasi kecepatan pemulihan pasar dalam jangka pendek.

Actively Managed Portfolio (AMP)

Actively Managed Portfolio (AMP) merupakan strategi **rebalancing** otomatis yang menggabungkan teknologi berbasis data dengan keahlian Tim Investasi kami untuk membentuk pandangan **forward-looking** terhadap kondisi pasar dan menyesuaikan alokasi aset portofolio pada tingkat alokasi reksa dana.

Portfolio Performance Commentary

Portofolio **Risk 1** mengalami penurunan pada bulan Juni, yang didorong oleh kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah secara umum seiring berlanjutnya siklus pengetatan kebijakan oleh Bank Indonesia.

Portofolio **Risk 2 hingga Risk 5** juga membukukan imbal hasil negatif pada bulan Juni dan mencatatkan kinerja di bawah **benchmark** masing-masing akibat tren penurunan IHSG. Namun, berdasarkan kinerja **Since Inception**, portofolio **AMP Risk 2 hingga Risk 5** tetap mengungguli **benchmark** masing-masing, yang mencerminkan manfaat kumulatif dari keputusan alokasi aset secara aktif sepanjang tahun.

Asset Allocation Changes and Rationale

Kami meyakini bahwa pasar saham domestik kini telah mencerminkan sebagian besar sentimen negatif yang membebani harga saham dalam beberapa bulan terakhir. Koreksi tajam pada IHSG dan besarnya arus keluar dana asing mencerminkan proses **repricing** tersebut, yang semakin diperkuat oleh tekanan terhadap Rupiah sehingga mendorong Bank Indonesia menaikkan **BI Rate sebesar 50 basis poin menjadi 5,75%**, merupakan kenaikan kedua berturut-turut dalam sikap kebijakan yang lebih **hawkish** dibandingkan yang sebelumnya diperkirakan pasar. Konfirmasi bahwa Indonesia tetap mempertahankan status **Emerging Market** dalam peninjauan MSCI menghilangkan salah satu faktor utama yang selama ini menekan arus dana asing, sementara musim laporan keuangan kuartal II diperkirakan menjadi katalis positif berikutnya, yang didukung oleh fundamental yang solid dari emiten-emiten dalam portofolio kami.

Di sisi domestik, pengurangan alokasi anggaran untuk program **MBG** dan **Kopdes** merupakan langkah nyata menuju disiplin fiskal, suatu perkembangan yang kami pandang positif meskipun krisis kepercayaan terhadap kebijakan pemerintah secara umum masih berlangsung. Dengan mempertimbangkan seluruh faktor tersebut—**rasio P/E IHSG sebesar 14,50x yang setara dengan level terendah saat COVID, konfirmasi status MSCI, potensi katalis dari laporan keuangan kuartal II, fundamental emiten yang solid, serta perbaikan disiplin fiskal**—kami meningkatkan alokasi saham secara lebih agresif dibandingkan bulan sebelumnya, dengan peningkatan yang proporsional pada **Risk Level 2 hingga Risk Level 5**.

Untuk **Risk Level 1**, kenaikan suku bunga secara berturut-turut telah mendorong imbal hasil obligasi tenor pendek hingga menengah menjadi semakin kompetitif dibandingkan instrumen pasar uang, sehingga kami melanjutkan rotasi alokasi dari instrumen kas ke pendapatan tetap.

	Risk 1			Risk 2			Risk 3			Risk 4			Risk 5		
	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF
June 26	39%	61%	0%	41%	41%	18%	33%	33%	34%	24%	24%	52%	16%	16%	69%
July 26	34%	64%	0%	41%	41%	18%	32%	32%	36%	22%	22%	56%	13%	13%	74%

Catatan: CF = Simpan Cash Fund, BF = Simpan Bond Fund, SEF = Simpan Sustainable Equity Fund.

Fund Performance per Risk Level

	June 2026	3M	YTD	1Y	Since Inception (p.a.)*
AMP Portfolio Risk 1	-1.02%	-0.24%	2.66%	2.66%	-1.08%
Benchmark	-0.79%	-0.06%	2.93%	2.93%	-0.59%
AMP Portfolio Risk 2	-2.90%	-2.33%	0.87%	0.87%	-4.52%
Benchmark	-2.20%	-3.05%	0.54%	0.54%	-5.42%
AMP Portfolio Risk 3	-4.89%	-4.55%	-1.60%	-1.60%	-8.67%
Benchmark	-3.64%	-6.01%	-1.92%	-1.92%	-10.09%
AMP Portfolio Risk 4	-7.03%	-6.84%	-3.75%	-3.75%	-12.45%
Benchmark	-5.09%	-8.94%	-4.44%	-4.44%	-14.62%
AMP Portfolio Risk 5	-9.16%	-9.25%	-6.13%	-6.13%	-16.22%
Benchmark	-6.55%	-11.83%	-7.03%	-7.03%	-19.00%

Catatan: Benchmark yang digunakan adalah portofolio Strategic Asset Allocation (SAA) dengan komposisi aset tetap pada setiap tingkat risiko (Risk Level 1: 0% saham, Risk Level 2: 12,5% saham, Risk Level 3: 25% saham, Risk Level 4: 37,5% saham, Risk Level 5: 50% saham). Sisa alokasi dibagi secara merata antara obligasi dan instrumen pasar uang. Berbeda dengan AMP, benchmark SAA tidak menyesuaikan alokasi berdasarkan kondisi pasar.

Fund Performance Commentary

- Selama bulan Juni, seluruh reksa dana yang kami kelola, kecuali **Simpan Cash Fund** dan **Cash Syariah Fund**, mencatatkan kinerja di bawah **benchmark** masing-masing. Kinerja ini secara umum sejalan dengan kondisi pasar yang berlaku, di mana koreksi tajam di pasar saham dan arus keluar modal asing yang berkelanjutan memberikan tekanan yang signifikan terhadap aset berisiko secara keseluruhan.
- Pada **Saham (Equities)**, portofolio kami melanjutkan tren penurunannya dan membukukan imbal hasil negatif selama bulan tersebut di tengah meningkatnya volatilitas pasar. Sentimen investor tetap rapuh setelah keputusan dan tinjauan akhir MSCI terkait status **Emerging Market** Indonesia, yang meningkatkan kekhawatiran terhadap aksesibilitas pasar dan prospek investasi Indonesia. Perkembangan tersebut berkontribusi terhadap berlanjutnya arus keluar dana asing, sehingga memberikan tekanan lebih lanjut terhadap Rupiah dan membebani kinerja pasar saham secara keseluruhan.
- Pada **Pendapatan Tetap (Fixed Income)**, pasar obligasi pemerintah juga mengalami bulan yang penuh tantangan, dengan imbal hasil yang meningkat di seluruh tenor. Imbal hasil obligasi pemerintah tenor **10 tahun** meningkat dari **6,72%** pada akhir Mei menjadi **7,16%** pada akhir Juni, yang mencerminkan tekanan jual yang masih berlanjut serta **repricing** terhadap ekspektasi suku bunga. Selama bulan tersebut, investor terus menyesuaikan durasi portofolio sebagai respons terhadap perubahan kondisi pasar, sehingga mengakibatkan meningkatnya volatilitas di pasar obligasi. Bank Indonesia menerapkan berbagai langkah untuk menstabilkan Rupiah dan menjaga kondisi pasar tetap teratur, termasuk menjual obligasi pemerintah tenor yang lebih pendek sambil membeli obligasi tenor yang lebih panjang untuk mendorong partisipasi investor dan mengunci tingkat imbal hasil yang menarik pada tenor panjang. Selain itu, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuannya untuk mendukung stabilitas nilai tukar, yang turut berkontribusi terhadap kenaikan imbal hasil obligasi, baik pada tenor pendek maupun tenor panjang.

Key Trades of the Month – Saham

Komoditas – Batu Bara

Setelah terdapat kejelasan yang lebih besar dari pemerintah mengenai perannya dalam ekspor komoditas, kami kembali mengambil posisi pada **AADI**. Investasi ini didorong oleh fundamental perusahaan yang menarik, efisiensi operasional, serta membaiknya sentimen pasar setelah perkembangan regulasi tersebut. Kami meyakini bahwa saham ini berada pada posisi yang baik untuk memperoleh manfaat dari lingkungan kebijakan yang lebih stabil, sekaligus terus menghasilkan kinerja laba yang tangguh.

Infrastruktur – Telekomunikasi

Di sektor infrastruktur, kami mengurangi posisi kami pada **EXCL**, salah satu kepemilikan kami di sektor telekomunikasi. Meskipun fundamental perusahaan tetap relatif kuat, harga sahamnya masih bergerak dalam kisaran yang sempit dengan katalis jangka pendek yang terbatas. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengalihkan alokasi modal ke peluang investasi yang kami yakini menawarkan profil **risk-reward** yang lebih menarik serta potensi kenaikan yang lebih besar.

Increased

Adaro Andalan Indonesia (AADI)

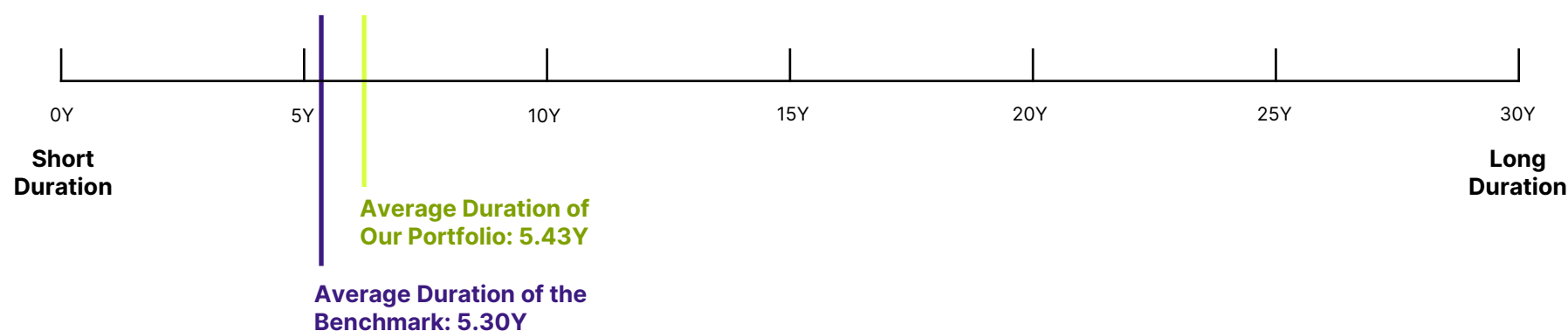
Decreased / Exited

XLSMART Telecom Sejahtera (EXCL)

Key Trades of the Month – Pendapatan Tetap

Reksa dana pendapatan tetap terbuka (open-ended fixed income funds) kami mempertahankan **durasi rata-rata portofolio sebesar 5,43 tahun**, sedikit di atas **durasi benchmark sebesar 5,30 tahun**. Selama bulan tersebut, reksa dana mencatatkan imbal hasil sebesar **+0,43%**, mengungguli **benchmark** yang membukukan imbal hasil **+0,29%**. Memasuki bulan Juli, kami tetap menerapkan pendekatan yang berhati-hati terhadap penempatan durasi. Pada saat yang sama, kami terus memantau peluang untuk secara selektif menambah eksposur, khususnya pada tenor yang lebih pendek di kurva imbal hasil, yang saat ini menawarkan dinamika **risk-reward** yang lebih baik.

Duration Positioning



Monthly Investor Update

Juni 2026

Kinerja Reksa Dana Rupiah	June 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Since Inception (p.a.)*
Cash Fund	0.25%	0.80%	1.74%	3.91%	4.26%	4.16%
Benchmark (100% 3 Month Deposit Rates)	0.28%	0.78%	1.53%	3.15%	3.13%	3.13%
Bond Fund	-1.82%	-0.90%	-2.75%	1.93%	-	3.90%
Benchmark (100% IndoBex Total Return Index, Net Tax)	-1.59%	-0.75%	-2.37%	3.35%	-	5.35%
Sustainable Equity Fund	-10.68%	-20.49%	-27.88%	-14.94%	-	-10.34%
Benchmark (MSCI Indonesia IMI Value Weighted Ex)	-8.36%	-18.29%	-21.60%	-10.76%	-	-5.68%
Balanced Fund	-5.71%	-10.64%	-17.27%	-6.39%	-1.87%	0.00%
Benchmark (65% IndoBex Total Return Index, Net Tax + 35% IHSG)	-3.80%	-7.46%	-13.70%	-4.31%	1.19%	1.96%
Notes: *Inception for Balanced Fund is as of 31 March 2022 following rebrand to Simpan Asset Management.						
Cash Syariah Fund	0.21%	0.63%	1.56%	3.76%	-	4.17%
Benchmark (100% 1 Month Deposit Rates)	0.27%	0.73%	1.45%	2.98%	-	3.06%

Kinerja Reksa Dana Dolar AS	June 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Since Inception (p.a.)*
Dollar Bond Fund	-0.35%	-	-	-	-	-0.44%
Benchmark (100% GIDU3YR Index)	0.21%	-	-	-	-	0.46%

Materi ini telah disusun oleh **Simpan Asset Management** (termasuk setiap afiliasinya, selanjutnya disebut "**Simpan**") untuk klien atau calon klien Simpan yang kepadanya materi ini secara langsung ditujukan dan disampaikan sehubungan dengan suatu mandat atau penugasan yang sedang berlangsung maupun yang potensial. Materi ini tidak boleh digunakan atau dijadikan dasar untuk tujuan apa pun selain sebagaimana secara khusus diatur dalam perjanjian tertulis dengan Simpan.

Materi ini disusun berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang berpotensi terlibat dalam transaksi, informasi yang berasal dari sumber publik, maupun informasi lain yang telah ditelaah oleh Simpan.

Informasi yang terdapat dalam materi ini juga tidak merupakan nasihat profesional maupun rekomendasi terkait efek atau investasi apa pun. Keputusan investasi tidak boleh didasarkan semata-mata pada informasi yang terdapat dalam materi ini. Tidak ada bagian dari dokumen ini yang merupakan nasihat akuntansi, hukum, regulasi, perpajakan, maupun nasihat lainnya.

Meskipun informasi yang terdapat dalam materi ini diperoleh dari sumber yang menurut Simpan dapat dipercaya, Simpan tidak memberikan pernyataan maupun jaminan, baik secara tegas maupun tersirat, mengenai keakuratan, kelengkapan, keandalan, atau kewajaran informasi, opini, maupun proyeksi yang terkandung di dalamnya, yang seluruhnya dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Dokumen ini hanya diperuntukkan bagi penggunaan internal oleh penerima. Materi ini disusun untuk digunakan oleh pihak-pihak tertentu yang memahami kegiatan usaha dan kondisi Perseroan, serta disampaikan dan hanya boleh dipertimbangkan bersama dengan informasi lain, baik lisan maupun tertulis, yang diberikan oleh Simpan sehubungan dengan materi ini.

Materi ini tidak dimaksudkan untuk menjadi satu-satunya dasar dalam melakukan evaluasi, dan tidak boleh dianggap sebagai rekomendasi sehubungan dengan transaksi maupun hal lainnya.

Simpan tidak memberikan nasihat perpajakan. Oleh karena itu, setiap pernyataan dalam materi ini yang berkaitan dengan perpajakan tidak disusun maupun dimaksudkan oleh Simpan untuk digunakan, dan tidak dapat digunakan, oleh wajib pajak mana pun dengan tujuan menghindari sanksi perpajakan yang dapat dikenakan kepada wajib pajak tersebut. Oleh karena itu, setiap wajib pajak disarankan untuk memperoleh nasihat berdasarkan kondisi masing-masing dari penasihat pajak independen.

Materi ini tidak merupakan penawaran maupun ajakan untuk menjual atau membeli efek apa pun, serta bukan merupakan komitmen Simpan untuk menyediakan atau mengatur pembiayaan atas transaksi apa pun maupun untuk membeli efek apa pun sehubungan dengan transaksi tersebut.

Simpan tidak memiliki kewajiban untuk memperbarui ataupun merevisi materi ini.

Materi ini tidak disusun untuk tujuan pengungkapan kepada publik berdasarkan peraturan perundang-undangan mengenai efek, baik di tingkat negara bagian maupun federal, ataupun ketentuan lainnya, dan tidak boleh diperbanyak, disebarluaskan, dikutip, diringkas, maupun dirujuk, baik seluruhnya maupun sebagian, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Simpan.

Materi ini juga dapat tidak mencerminkan informasi yang diketahui oleh profesional lain di bidang usaha lainnya dalam Simpan.

© Hak Cipta 2026 Simpan Asset Management. Seluruh hak cipta dilindungi. Seluruh hak cipta yang melekat pada dan timbul dari materi ini merupakan milik Simpan dan tidak boleh diperbanyak, didistribusikan, diubah, dimodifikasi, diadaptasi, ditransmisikan dalam bentuk apa pun, maupun diterjemahkan dengan cara apa pun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Simpan.